



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa?

Ferawati Sitompul¹, Arjun Dwi Rangga², Ahmad Zubair³, Siti Wulandari⁴, Agus Hakam Asathinuzzaman⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Eko Ahmad Riyanto⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Ilmu lingkungan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: ferawatisitompul4@students.unnes.ac.id¹, arjundwirangga07@students.unnes.ac.id²,

ahmadzubair06@students.unnes.ac.id³, sitiwulandaribudi@students.unnes.ac.id⁴,

agushakam848@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, eko.ahmad.r@uinsaizu.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract: *Pragmatics is an aspect of linguistics that examines the relationship between external context and the purpose of an utterance. Context plays a crucial role in understanding a speaker's intent when communicating with their interlocutor. This study aims to collect, analyze, and discuss various expressions found in educational playlist videos on the YouTube channel "Kok Bisa." In academia, this study can bridge thinking, understanding, and perspectives on analyzing directive speech acts. The results of this study can provide additional insight into understanding directive speech acts. The approach used in this study is descriptive research. This study chose a pragmatic approach because it aligns with the topic of the study, namely related to speech acts and pragmatics. This study also uses listening and speaking techniques to collect and gather data. This study will discuss directive speech acts, so the pragmatic approach is the best choice for studying directive speech acts. A detailed analysis of the videos in this playlist shows that the application of directive speech acts plays a vital role in digital educational communication as a method for conveying messages and interacting between the sender and the audience. The findings of this study are expected to be a reference for future researchers who will conduct similar research, help educators in designing interactive and interesting learning communications, and foster critical awareness of media users regarding the function of language in digital communication.*

Keywords: *Directives; Educational Videos; Playlists; Pragmatics; Speech Acts.*

Abstrak: Pragmatik merupakan salah satu aspek dalam ilmu bahasa yang isinya membahas hubungan antara konteks di luar dan tujuan dari ujaran. Konteks memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami maksud dari penutur saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan membahas berbagai ungkapan yang terdapat dalam video daftar putar edukasi di kanal YouTube "Kok Bisa". Dalam dunia akademis, kajian ini dapat dijadikan sebagai penghubung pemikiran, pemahaman, dan perspektif terkait cara-cara menganalisis tindak tutur direktif. Hasil kajian ini bisa menjadi tambahan wawasan dalam memahami tindak tutur direktif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini memilih pendekatan pragmatik karena sejalan dengan topik kajian yang dilakukan, yakni terkait tindak tutur dan berkenaan dengan pragmatik. Penelitian ini juga menggunakan teknik simak dan teknik cakap untuk mengambil dan mengumpulkan data. Penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur direktif, sehingga pendekatan pragmatik menjadi pilihan terbaik untuk mengkaji tindak tutur direktif. Analisis yang rinci mengenai video-video dalam daftar putar ini menunjukkan bahwa penerapan tindak tutur direktif memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi pendidikan digital sebagai metode untuk menyampaikan pesan dan berinteraksi antara pengirim pesan dan penerima. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, membantu pendidik dalam merancang komunikasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, dan menumbuhkan kesadaran kritis pengguna media terhadap fungsi bahasa dalam komunikasi digital.

Kata Kunci: Daftar Putar; Direktif; Pragmatik; Tindak Tutur; Video Edukasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena bahasa melekat pada setiap individu. Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa juga memiliki makna, tergantung dengan konteks yang digunakan. Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan antara dunia makna dan dunia bunyi (Enggarwati & Utomo, 2021). Bahasa adalah kemampuan mental yang melekat pada setiap individu memungkinkan mereka untuk belajar, memahami, dan memproduksi ujaran. Bahasa merupakan suatu sistem tanda vokal yang digunakan oleh anggota kelompok sosial tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami identitas. Bahasa adalah elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari komunitas, bahkan bahasa menjadi bagian dari masyarakat yang penggunaannya bisa secara lisan (Artati et al., 2020). Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata dan struktur tata bahasa yang khas, mencerminkan cara orang yang menggunakannya memahami bahasa tersebut. Menurut Haryanti (2019), Penggunaan bahasa merupakan kenyataan dari komunikasi yang terjadi dalam interaksi sosial, pada dasarnya percakapan tersebut memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam interaksi sosial. Sesuatu yang bermakna dalam penggunaan bahasa disebut dengan implikatur percakapan. Dengan bahasa, nilai-nilai tradisi maupun sudut pandang suatu komunitas diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu bahasa yang sering kita gunakan adalah Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dituntut agar digunakan secara baik dan benar (Hastuti et al., 2024). Tuntutan ini timbul karena posisi penting Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, administrasi pemerintahan, hingga interaksi antar suku. Bahasa Indonesia bukan sekadar kumpulan kata, tetapi juga mencerminkan pemikiran, identitas, dan budaya suatu bangsa. Fungsi Bahasa Indonesia sangat luas, berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, sebagai media komunikasi utama dalam menyampaikan ide dan informasi. Adapun fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah, 2019). Oleh sebab itu, keterampilan dalam menggunakan bahasa dengan baik (sesuai konteks) dan benar (sesuai kaidah). Semua fungsi ini diwujudkan dalam bentuk tuturan, baik secara lisan maupun tulisan (Pande & Artana, 2020). Dalam hal ini, tindak tutur selalu hadir dalam proses berkomunikasi. Komunikasi selalu menghasilkan yang namanya tindak tutur. Tindak tutur memiliki makna berupa ucapan atau perkataan (Sari et al., 2022). Tindak tutur adalah elemen fundamental dalam proses berkomunikasi, dimana pembicara dan lawan bicara tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan sebuah kalimat, tetapi juga diikuti oleh sebuah tindakan (Stambo & Ramadhan,

2019). Tindak tutur juga menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat pasif, melainkan sebuah tindakan aktif yang memiliki konsekuensi dan dampak sosial. Menurut Fatimah dan Utomo (2020) tindak tutur adalah salah satu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui alat wicara. Tindak tutur adalah jenis aktivitas atau perilaku yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan alat untuk berbicara. Saat seseorang berbicara, mereka mengeluarkan suara. Tuturan ini merupakan jenis tindak tutur yang timbul dari interaksi antara pembicara dan pendengar dalam suatu konteks tertentu. Menurut Putriyani et al. (2025) tindak tutur adalah istilah dalam ilmu bahasa pragmatik yang merujuk pada tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seorang pengucap melalui bahasa. Penutur memberikan informasi kepada seseorang agar informasi tersebut dapat tersampaikan. Tindak tutur bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam situasi tertentu. Bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Kemampuan untuk memahami tindak tutur dan menggunakan tindak tutur yang tepat dapat dibedakan antara komunikasi efektif dengan percakapan biasa. Adapun tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang berbeda pada proses komunikasi (Elmita et al., 2013). Tuturan sering kali muncul dalam proses komunikasi, yang melibatkan seorang penyampaian dan seorang partner dalam berbicara. Mu'awanah dan Utomo (2020) berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi adalah fungsi sosial dari makhluk hidup yang bernama manusia. Menurut Oktapiantama dan Utomo (2021) manusia harus berinteraksi menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Dalam kenyataannya, alat komunikasi adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu niatan sasaran tertentu (Pratama & Utomo, 2020). Dengan hal ini tindak tutur tidak terlepas keterkaitannya dengan pragmatik. Tindak tutur dipelajari pada salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu linguistik yang di dalamnya berisi mengenai tujuan dan maksud penutur saat menyampaikan sebuah informasi. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar bahasa serta konteks yang menjadi dasar sebuah pemahaman bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Levinson dalam (Barlanti et al., 2024). Sementara itu, menurut Rustono (1999) dalam (Pramesti et al., 2025) menyatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti interaksi antara bentuk dan fungsi dalam komunikasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Hadawiyah et al. (2025) bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang berfokus pada maksud dibalik tuturan serta keterhubungan antara bentuk bahasa dan fungsinya dalam situasi komunikasi tertentu. Dari ketiga penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu bidang ilmu bahasa yang

membahas hubungan antara eksternal dan maksud dari tuturan. Konteks sangat penting untuk memahami maksud penutur saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan pengetahuan tentang beberapa aspek terkait tindak tutur direktif yang belum diteliti sebelumnya. Menurut Prawita dan Utomo (2020), tindak tutur termasuk dalam hasil analisis pragmatik. Disamping itu, daftar putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* di kanal Youtube Kok Bisa? dianggap efektif untuk mengamati penggunaan bahasa, karena menampilkan percakapan langsung antara pembicara dan lawan bicaranya. Hal ini dapat mempermudah dalam mengklasifikasikan jenis tindak tutur yang ada dalam video-video tersebut. Penelitian ini akan menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam daftar putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada kanal Youtube Kok Bisa?. Kajian ini diharapkan dapat membantu penonton memahami maksud dari pembicara serta pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada penonton sebagai mitra tutur.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas jenis tindak tutur, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis tindak tutur direktif dalam Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* di Channel YouTube “Kok Bisa?” yang belum pernah diteliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian serupa terkait tindak tutur yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Us’ariasih et al., 2024) dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan, mengkaji, serta membahas berbagai tuturan yang muncul dalam video pembelajaran bertema *sains* di kanal YouTube “Kok Bisa?”, penelitian tersebut juga mengelompokkan tuturan dalam video terpilih untuk mengetahui bentuk tuturan ekspresif dan direktif. Putri et al. (2023) dalam artikelnya menganalisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama untuk kelas XI di kanal YouTube, penelitian ini mengungkap beragam jenis tindak tutur direktif, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dan yang terakhir yaitu penelitian yang telah ditulis oleh Widowati dan Yustanto (2023), studi ini menganalisis tindak tutur direktif dalam acara talk show “Pas Buka” di kanal YouTube Trans 7 Official, dan hasilnya memperlihatkan bahwa tindak tutur direktif yang terdapat dalam acara tersebut cukup bervariasi, yaitu: mempersilakan, meminta, bertanya, melarang, memerintah, mengajak, dan menyarankan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh pemahaman mengenai tindak tutur direktif dan tindakan tutur ekspresif di beberapa video-video YouTube. Dalam penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat persamaannya secara garis besar yaitu sama-sama membahas tindak tutur direktif. Perbedaan pada penelitian-penelitian tersebut terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini menganalisis mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif pada video-video Daftar

Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa?. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam terkait tindak tutur direktif dalam Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa?. Analisis ini menjelaskan maksud penutur dan respon mitra tutur dalam konteks komunikasi edukasi digital serta memberikan pemetaan jenis tindak tutur direktif (misalnya: memerintah, meminta, melarang, mengajak, menyarankan) agar lebih memudahkan penonton memahami video animasi dalam “Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa?”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengkaji, dan membahas sejumlah tuturan yang terdapat dalam video daftar putar edukasi pada kanal YouTube “Kok Bisa?”. Selain itu, melalui penelitian ini juga akan dilakukan pengelompokan terhadap tuturan-tuturan yang ditemukan dalam video-video yang telah dipilih. Dengan begitu akan diketahui bentuk dari tuturan direktif dalam video-video konten tersebut. Zafiera et al. (2024) penelitian ini memiliki manfaat yaitu meningkatkan pemahaman baik untuk mahasiswa ataupun peneliti tentang ragam tindak tutur direktif pada laman youtube. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 bentuk, yaitu manfaat praktis serta manfaat teoritis. Menurut Mulyadi (2013) manfaat atau kegunaan teoritis adalah manfaat penelitian yang diperoleh berupa konsep-konsep yang memerlukan pembahasan dan pengkajian lebih lanjut guna pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain. Manfaat teoritis juga dapat diberikan bagi pengembangan bidang ilmu yang bersangkutan. Dengan begitu, pengkajian ini memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan pemikiran kepada penulis juga peneliti mengenai tindak tutur direktif yang terkandung di dalam tuturan serta dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian bahasa di masa mendatang. Sementara itu, manfaat praktis menurut (Alliya Setiawan Putri et al., 2025) adalah memberikan pemahaman baru bagi para pendidik tentang cara penerapan tindak tutur direktif secara efektif dalam pembelajaran, juga akan dapat diperoleh bagi ilmu pengetahuan, pendidik, peserta didik, dan pengkaji bahasa. Bagi ilmu pengetahuan, pengkajian ini dapat digunakan sebagai sambungan pemikiran, pemahaman, dan pandangan yang berkaitan dengan cara-cara mengkaji tindak tutur direktif. Bagi pendidik, pengkajian ini dapat digunakan sebagai peninjauan ulang terhadap rencana pembelajaran dan perhatian mengenai metode yang sesuai untuk dipakai oleh pendidik dalam membimbing peserta didik berkenaan dengan tindak tutur direktif. Bagi peserta didik, pengkajian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan ekstra dalam memahami tindak tutur direktif. Bagi pengkaji bahasa, pengkajian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengkaji kategori tuturan direktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran, sedangkan teknik adalah cara bagaimana mengimplementasikan metode tersebut demi mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan 2 jenis pendekatan, yakni pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis dalam penelitian ini berupa penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis berupa kajian pragmatik yang akan dilakukan terhadap objek penelitian. Metode penelitian merupakan strategi yang digunakan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena hasil penelitian ini akan disajikan menggunakan untaian kata dalam kalimat-kalimat dan bukan berupa angka statistika. Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu isu (Utomo et al., 2022). Ariyadi & Utomo (2020) menegaskan kembali bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah studi yang menggambarkan penjelasan serta ilustrasi terkait objek yang diteliti.

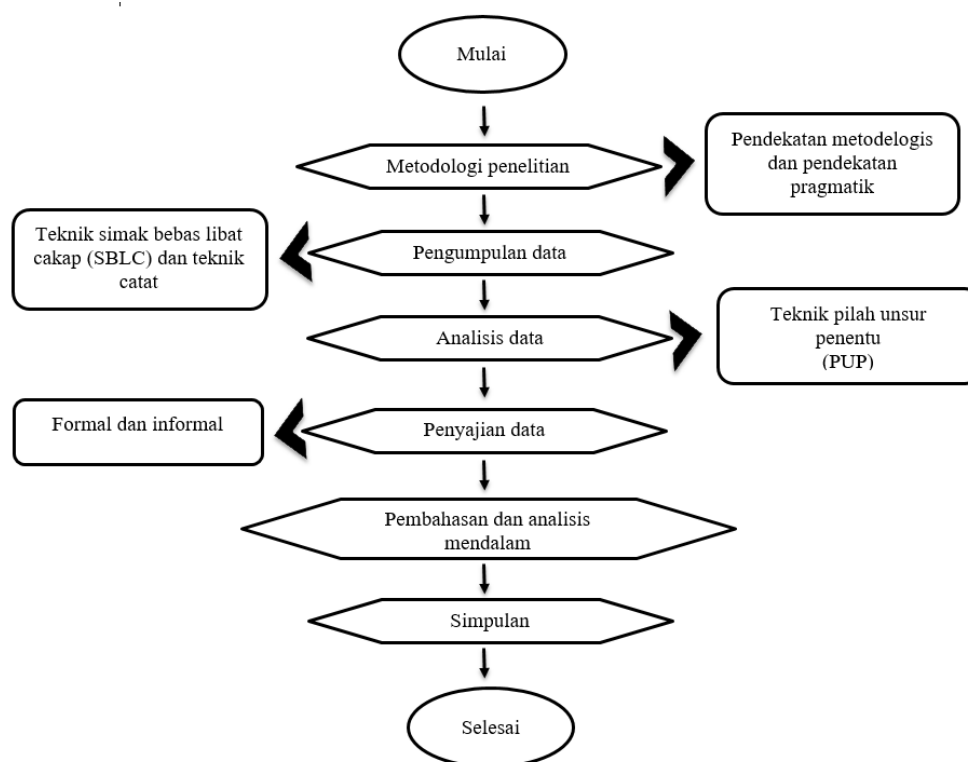
Pendekatan metodologis dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Metode ini mengintegrasikan cara deskriptif atau situasi untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena atau situasi, dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami makna, pengalaman, dan sudut pandang secara menyeluruh. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari hal yang diamati (Mu'awanah & Utomo, 2020). Pendekatan pragmatik merupakan metode yang menggunakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dengan memperhatikan berbagai faktor di luar bahasa untuk memberikan makna (Kuswoyo, 2015). Penelitian ini memilih pendekatan pragmatik karena sejalan dengan topik kajian yang dilakukan, yakni terkait tindak tutur dan berkenaan dengan pragmatik. Rustono (1999:4) dalam bukunya menjelaskan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari interaksi antara cara dan maksud ucapan. Penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur direktif, sehingga pendekatan pragmatik menjadi pilihan terbaik untuk mengkaji tindak tutur direktif.

Sumber data merujuk pada entitas yang menyediakan asal usul data yang akan digunakan untuk studi penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan referensi utama yang dipakai dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah penelitian yang sudah dipublikasi dalam oleh pihak lain dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian tertentu (Rahmadi, 2011). Sumber data primer penelitian ini berasal dari tuturan dalam adalah video-video dalam daftar putar kok bisa *explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa. Adapun judul video yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Sumber

data sekunder penelitian ini adalah artikel dan jurnal penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tindak tutur direktif. Data primer yang telah ditemukan dalam objek kajian akan dicocokkan dengan teori atau informasi yang diperoleh dari data sekunder, sehingga keabsahan data menjadi konkret.

Penelitian ini juga menggunakan teknik simak dan teknik cakap untuk mengambil dan mengumpulkan data. Safira dan Utomo (2020) mengungkapkan bahwa ada dua metode dalam menyediakan data, yaitu teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini akan memperoleh data menggunakan mengungkapkan bahwa ada dua metode dalam menyediakan data, yaitu teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini akan memperoleh data dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) pada video-video yang menjadi objek penelitian. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan metode pengumpulan informasi dalam kajian yang dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam dialog ataupun percakapan yang terjadi. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang cermat, tidak berpartisipasi dalam dialog antara informan. Saputri & Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dan tidak terlibat dalam percakapan. Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik catat untuk mencatat semua data yang telah diperoleh. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang diperoleh dari sesuatu yang disimak dan disaksikan (Mahsun, 2005). Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah data dicatat, peneliti akan mengklasifikasikan semua data yang diperoleh.

Setelah data dicatat, maka selanjutnya akan masuk ke tahap analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah salah satu teknik dasar dari metode padan dengan menggunakan daya pilih yang bersifat mental dalam penelitian (Fitriantiwi & Abdullah, 2022). Daya pilih itu dapat dipandang sebagai tekniknya. Selanjutnya, data akan disajikan dengan metode yang bersifat formal dan informal. Penyajian analisis data dengan metode formal merupakan penyajian data dengan menggunakan tabel untuk memaparkan data. Pada metode informal akan dilakukan dengan cara merumuskan menggunakan kata-kata biasa atau deskriptif naratif untuk menjelaskan data yang ada.



Gambar 1. Diagram alir penelitian.

Berdasarkan gambar 1, dinyatakan bahwa peneliti menggunakan Video dalam Daftar Putar Kok Bisa Explains Sebagai: *Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa? sebagai objek kajian dalam penelitian. Penyajian diagram bertujuan untuk memberikan gambaran ringkas langkah-langkah dalam proses menganalisis dan penulisan artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur direktif, biasanya juga disebut tindak tutur implisit. Rustono (1999:38) dalam (Fauzia et al., 2019) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Sedangkan menurut Oktapiantama & Utomo (2021) Tindak tutur direktif merupakan suatu tuturan atau tindakan yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga tuturan atau ujaran yang diekspresikan menjadi sebuah alasan untuk mitra tutur dalam bertindak. Berdasarkan kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk suatu tuturan yang memiliki tujuan untuk mengarahkan atau memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan maksud penutur. Jenis tuturan ini terealisasi

dalam berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, ajakan, dan bentuk bentuk lainnya yang dapat memengaruhi petutur.

Hasil analisis pada video daftar putar Kok Bisa *Explains* sebagai: *Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa? ditemukan dan dikategorikan menjadi macam tindak tutur direktif, yaitu mengajak, meminta, melarang, bertanya, menyarankan, dan memerintah. Berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh, peneliti mengidentifikasi sebanyak 60 data tindak tutur direktif. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel temuan tindak tutur direktif serta uraian pembahasan terkait penemuan dan pengidentifikasian data hasil analisis pada video daftar putar Kok Bisa *Explains* sebagai: *Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa?.

Judul video	Bentuk Tindak Tutur Direktif					
	Mengajak	Meminta	Melarang	Bertanya	Menyarankan	Memerintah
"Sekolah Itu Tidak Penting" - A Short Teaser	1	-	1	2	1	1
One of the Biggest Mistakes in Learning	4	-	2	1	4	4
PHILOSOPHY: A Science That Breeds Knowledge	5	1	3	4	3	-
Apa Itu 'Matematika' Sebenarnya? Apa Gunanya Di Hidup Kita?	2	1	-	2	5	5
Ilmu 'Fisika' Itu Sebenarnya Apa Sih?	2	-	1	1	1	3
Total	14	2	7	10	14	13

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Nugraha & Sulistyningrum (2019) menyatakan bahwa tuturan direktif mengajak adalah jenis tuturan direktif yang digunakan untuk mengajak mitra tutur supaya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Berikut merupakan bentuk tindak tutur direktif mengajak.

Data 1

Konteks: Tuturan ini terdapat pada akhir video, dimana penutur (kreator) mengajak audiens atau pendengar untuk kembali mempelajari ilmu pengetahuan lainnya, sehingga sudut pandang menjadi lebih luas.

“Ini akan mengubah cara kalian memandang dunia. Jadi, ayo kita mengenal ilmu-ilmu ini semua lagi. Tapi kali ini, lewat kaca mata yang berbeda”.

Tuturan di atas termasuk kategori tindak tutur direktif mengajak. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “ayo” sebagai penanda ajakan. Melalui tuturan tersebut, penutur berusaha mengajak para audiens/pendengar untuk ikut serta dalam suatu kegiatan, yaitu mengenal kembali berbagai ilmu pengetahuan. Tuturan ini mencerminkan upaya penutur untuk mengajak, mendorong aktif partisipasi dan menumbuhkan kembali semangat belajar para pendengar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Wijayanti & Utomo, 2021) yang menyatakan tindak tutur sireltif mengajak berfungsi untuk mendorong mitra tutur untuk mengikuti atau melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur melalui tuturan. Dengan demikian, tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajakan saja, melainkan juga sebagai upaya untuk membangun kedekatan antara penutur dan pendengar. Penutur mengajak pendengar untuk bersama-sama menumbuhkan cara pandang baru dengan mengenal ilmu pengetahuan lain.

Data 2

Konteks: Kalimat ini adalah kalimat penutup dari video yang menjelaskan Fisika. Sepanjang video, ilmu Fisika digambarkan sebagai proses menjadi "detektif semesta" yang bertugas memecahkan misteri alam. Tuturan ini disampaikan untuk mengajak audiens yang tertarik dengan misteri tersebut agar berani mengambil peran dan mulai mempelajari Fisika.

“Jadi, bagi kalian yang suka bertanya tentang misteri alam semesta ini janganlah takut untuk mengejar fisika. Bergabunglah menjadi salah satu detektif semesta ini.”

Kalimat “Bergabunglah menjadi salah satu detektif semesta ini” adalah contoh yang jelas dari Tindak Tutur Direktif yang berfungsi Mengajak. Kalimat ini menggunakan kata perintah atau imperatif "Bergabunglah" sebagai kunci utama untuk mendorong penonton. Dalam konteks video edukasi Fisika, tuturan ini bertujuan agar penonton tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan mengambil peran aktif dalam belajar sains. Analogi menjadi "detektif semesta" dipilih karena mampu menciptakan daya tarik yang besar, mengubah citra Fisika yang sulit menjadi sebuah petualangan intelektual yang menantang dan misterius, sekaligus memberikan motivasi kepada audiens untuk berani menekuni bidang ilmu tersebut. Penggunaan ajakan yang dominan dalam kalimat ini sangat relevan dengan temuan dalam penelitian Nabila et al. (2023) mengenai analisis Tindak Tutur Direktif pada video pembelajaran. Penelitian tersebut mendefinisikan fungsi ajakan sebagai tuturan yang

bermaksud agar penutur dan mitra tutur (penonton) sama-sama melakukan suatu hal. Hal ini sesuai dengan tuturan di atas, di mana penutur mengajak penonton untuk "bergabung" dan bertindak bersama. Selain itu, penelitian tersebut membuktikan bahwa fungsi Ajakan merupakan jenis tindak tutur direktif yang paling sering ditemukan dalam video pembelajaran (terdapat 36 fungsi ajakan). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa kalimat-kalimat ajakan yang bersifat membimbing dan persuasif adalah strategi utama dalam video edukasi untuk mendorong partisipasi aktif dan membantu penonton memahami materi yang sedang dijelaskan.

Tindak Tutur Direktif Melarang

Melarang merupakan upaya memerintah mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu perbuatan atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Menurut Waljinah et al. (2019) Tindak tutur direktif melarang adalah tuturan yang bertujuan melarang mitra tutur agar tidak melakukan suatu perbuatan tertentu. Berdasarkan hasil analisis terdapat 7 data yang termasuk tindak tutur direktif melarang. Berikut analisis data tindak tutur direktif melarang.

Data 1

Konteks: Konten kreator (penutur) mengucapkan tuturan tersebut bertujuan sebagai respons terhadap adanya pandangan sebagian siswa yang menganggap bahwa sekolah itu kurang penting. Melalui ucapannya, penutur menegaskan agar para pelajar tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan untuk berhenti sekolah.

“Oke okeee, terutama kalian yang masih sekolah, jangan langsung berhenti sekolah dulu!”.

Kutipan tuturan yang diucapkan oleh penutur merupakan jenis tindak tutur direktif melarang. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata larangan “jangan”. Penggunaan kata “jangan” digunakan penutur untuk menyatakan larangan kepada audiens, khususnya para pelajar agar tidak berhenti sekolah. Selain itu, penutur juga mengajak pendengar untuk berpikir dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Penutur berupaya melarang dan mencegah para audiens untuk tidak berhenti sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tuturan ini selaras dengan pendapat yang disampaikan (Sumarsih, 2018), fungsi dari tindak tutur direktif melarang adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk melarang mitra tutur agar tidak melakukan hal yang terdapat dalam tuturan.

Data 2

Konteks: Kalimat ini muncul sebagai pesan penutup dari video tentang Filsafat. Intinya, penutur menyimpulkan bahwa di masa depan, dunia kerja akan terus berubah. Oleh karena itu, audiens disarankan untuk melihat pendidikan (jurusan yang dipilih) bukan sebagai "penjara" yang membatasi, melainkan sebagai "senjata" atau modal dasar yang bisa digunakan untuk menjadi apa saja.

“Jadi jangan pernah membatasi diri kalian bisa jadi apa hanya karena jurusan atau bidang yang kalian pilih”.

Kalimat “Jadi jangan pernah membatasi diri kalian bisa jadi apa hanya karena jurusan atau bidang yang kalian pilih” merupakan Tindak Tutur Direktif yang memiliki fungsi khusus Larangan. Kalimat ini disampaikan secara langsung dan tegas dengan menggunakan penanda larangan yang kuat, yaitu frasa "jangan pernah". Maksud utama penutur adalah menghentikan atau mencegah penonton agar tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri, yaitu membatasi cita-cita mereka hanya berdasarkan latar belakang pendidikan yang sedang atau sudah dipilih. Dalam konteks video, larangan ini berfungsi sebagai nasihat keras dan peringatan untuk mendorong penonton memiliki pandangan yang luas, adaptif, dan berani mengeksplorasi potensi di luar batas bidang studi mereka. Analisis ini konsisten dengan klasifikasi tindak tutur direktif dalam penelitian oleh Oktapiantama dan Utomo (2021) yang mendefinisikan fungsi larangan sebagai maksud penutur yang tidak memperbolehkan mitra tuturnya (penonton) untuk melakukan suatu hal. Meskipun fungsi ini jarang ditemukan dalam data mereka (hanya 1 temuan), hal ini membuktikan bahwa larangan merupakan salah satu jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh penyedia konten edukasi.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah fungsi tindak tutur yang disampaikan penutur untuk memerintah atau mengintruksikan mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu (Nugraha & Sulistyaningrum, 2019). Pada jenis ini, tuturan dikemukakan bertujuan agar mitra tutur melaksanakan atau mengerjakan apa yang diinginkan penutur.

Data 1

Konteks: Penutur mengingatkan pendengar akan pentingnya memahami pengetahuan dasar dari setiap bidang ilmu sebelum melangkah ke konsep yang lebih kompleks dan mendalam.

“Dengan begitu banyaknya ilmu pengetahuan di dunia ini, untuk kita bisa mempelajari sesuatu dengan cepat. Penting banget untuk kita melihat pengetahuan, jadi...semacam cabang pohon. Ya, cabang pohon! Pastikan kita sudah memahami prinsip-prinsip dasarnya dulu, yaitu batang dan cabang-cabang besarnya, sebelum kita masuk ke ranting dan dedaunannya”.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur direktif memerintah, yang ditandai dengan penggunaan kata “pastikan”. Kata pastikan merupakan bentuk perintah langsung yang menekankan keharusan untuk melakukan tindakan konkret, yakni memastikan pemahaman terhadap konsep dasar yang dimiliki sebelum mempelajari hal yang lebih rumit. Pada video sebelumnya, penutur mengajak audiens untuk mengenai ilmu ilmu lain lewat kacamata yang berbeda. Melalui tuturan ini, penutur menegaskan sekaligus mengingatkan bahwa dalam proses belajar harus dijalani secara bertahap, artinya pemahaman dasarlah yang harus dipahami dahulu, guna menjadi fondasi utama agar seseorang tidak kehilangan arah saat mempelajari hal yang lebih sulit. Analisis data tuturan ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mawardiani et al. (2022) yang dalam penelitiannya ditemukan tuturan memerintah yang dilakukan guru terhadap siswanya yang melanggar tata terbit sekolah. Dalam tuturannya, guru memerintah siswanya untuk melepas sepatu yang digunakan. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur, yaitu direktif memerintah.

Data 2

Konteks: Kalimat ini muncul di tengah video Fisika, berfungsi sebagai jembatan yang mengalihkan fokus pembahasan. Penutur menginstruksikan audiens untuk berhenti sejenak dari topik Fisika awal dan memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang akan datang, sebelum pembahasan video dilanjutkan.

“Dengan semakin banyaknya peraturan alam semesta yang kita temuin, makin banyak teknologi yang kita ciptain buat hidup kita, tapi sebelum kita lanjut Coba jawab 1 pertanyaan ini!”

Tuturan ini termasuk tindak tutur perintah atau instruksi. Meskipun menggunakan kata "Coba jawab" yang terdengar lebih santai daripada perintah langsung, fungsinya adalah mengarahkan audiens untuk melakukan aksi (merenungkan dan menjawab pertanyaan di benak mereka). Penutur sengaja menyisipkan perintah ini untuk memastikan audiens terlibat aktif dan

tidak hanya mendengarkan pasif. Menciptakan jeda interaktif agar audiens fokus pada analogi atau topik baru yang akan segera dibahas. Menjadikannya sebagai instruksi yang mengatur alur video. Fungsi tuturan ini sangat sesuai dengan temuan-temuan dalam penelitian pragmatik pada video edukasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Rini et al. (2024) juga mendukung bahwa tindak tutur direktif, yang mencakup perintah, dimaksudkan untuk menimbulkan akibat berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan bicara sesuai dengan isi ujaran. Dengan demikian, kalimat ini adalah bukti adanya perintah, meskipun disampaikan dengan bahasa yang lembut, kata “coba” merupakan strategi penting yang digunakan pembuat konten untuk menjamin keterlibatan, mengatur fokus, dan mengaktifkan penonton dalam proses pembelajaran.

Tidak Tutur Direktif Menyarankan

Menurut Nirwanti et al. (2017) tindak tutur menyarankan merupakan tuturan yang disampaikan penutur untuk memberikan saran atau menganjurkan mitra tutur, tuturan yang dituturkan untuk dipertimbangkan oleh mitra tutur. terdapat 14 data tindak tutur direktif menyarankan pada Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa? yang diantaranya diuraikan sebagai berikut.

Data 1

Konteks: Penutur memberikan saran berupa solusi kepada pendengar agar tidak terpeka dalam memilih jurusan dan profesi, melainkan menjadikan pendidikan sebagai bekal utama dalam menghadapi perubahan di masa depan.

“Makanya, kebanyakan orang tua dan teman akan menyarankan kalian untuk memilih bidang ilmu yang profesinya jelas. Tapi ingat itu untuk hari ini. Bukan masa depan. Makanya solusinya adalah ingat bahwa pendidikan dan semua pelajaran ini adalah semacam senjata yang akan kalian gunakan untuk bertahan di masa depan. Apapun profesi yang akan lahir yang dibutuhkan di masa depan”.

Dalam kutipan tuturan yang disampaikan oleh penutur di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur direktif menyarankan. Hal ini diperkuat dengan adanya frasa “makanya solusinya adalah” yang berfungsi sebagai penanda adanya saran atau anjuran yang disampaikan secara halus. Dalam konteks ini, penutur berusaha mendorong audiens untuk membuka pikiran dan cara pandang yang lebih luas terhadap makna pendidikan, bahwa belajar tidak semata-mata dimaksudkan untuk mendapatkan profesi tertentu, namun belajar merupakan sarana yang membekali dan membangun diri untuk siap menghadapi perubahan

yang terus terjadi di masa depan. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Safira & Utomo (2020) yang dalam analisisnya ditemukan tuturan pelatih kepada pemain drum corps: “Dibiasakan senyum ya, supaya saat tampil nggak kaku senyumnya”. Dalam tuturan tersebut, pelatih memberikan saran kepada pemain agar tetap tersenyum ketika memainkan koreografi.

Data 2

Konteks: Tuturan ini berada dalam segmen wawancara dengan Ibu Vivi Alatas, seorang matematikawan. Bagian ini merupakan jawaban beliau mengenai "rahasia mencintai matematika". Tuturan tersebut diikuti dengan penjelasan tentang pentingnya tekun, telaten, teliti, dan berlatih. Konteksnya adalah memberikan kunci atau formula agar seseorang dapat mencintai dan berhasil dalam belajar matematika.

“Rahasia mencintai matematika hanya satu tidak gampang menyerah... terus mencoba bertanya dan mencari jawabannya”

Tuturan ini tergolong tindak tutur saran atau anjuran. Meskipun disampaikan sebagai "rahasia," isinya adalah rekomendasi kuat dari seorang ahli tentang sikap mental yang harus dimiliki. Kata-kata ini berfungsi sebagai petunjuk atau panduan bagi audiens. Inti dari sarannya adalah: Anjuran untuk menghindari: Sifat mudah menyerah. Anjuran untuk melakukan: Sikap gigih, yaitu selalu mencoba, bertanya, dan mencari jawaban. Saran ini secara tidak langsung menyuruh audiens mengadopsi mentalitas tersebut agar dapat mencapai tujuan (mencintai Matematika). Penggunaan fungsi Menyarankan ini sepenuhnya relevan dengan temuan penelitian Ghani et al. (2025) yang menganalisis Tindak Tutur Direktif dalam video pembelajaran. Penelitian ini secara jelas mengkategorikan Menyarankan sebagai salah satu jenis tindak tutur direktif yang ditemukan. Menurut teori yang diacu dalam penelitian tersebut, tindak tutur direktif, termasuk menyarankan, bertujuan untuk mendorong pendengar melakukan tindakan sesuai keinginan penutur. Fungsi saran ini sangat penting karena digunakan untuk mengusulkan kepada penonton agar melakukan hal yang bermanfaat. Dengan demikian, kalimat ini adalah contoh konkret dari penggunaan fungsi saran yang efektif dalam konten edukasi, di mana tujuannya adalah membentuk pola pikir positif penonton dan mengarahkan perubahan sikap mereka, bukan sekadar memberikan instruksi fisik.

Data 3

Konteks: tuturan disampaikan penutur ketika menjelaskan kepada pendengar mengenai konsep matematika melalui perumpamaan kotak perkakas.

“Bersiaplah! Memecahkan misteri dunia lewat matematika. Coba tanya ayah kita di mana dia menyimpan kotak perkakas, ambillah, lalu pandangi satu persatu alat yang ada di dalamnya! Kita bisa melihat bentuk mereka yang memang berbeda, tentu juga punya fungsi dan kegunaan yang berbeda. Ada yang sederhana, tapi ada juga yang sangat canggih dan mampu mengangkat benda berkali-kali lipat beratnya. disadari atau enggak, kotak itu adalah Matematika.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif jenis memerintah. Pernyataan ini diperkuat dengan tuturan yang disampaikan penutur. Penutur memberi intruksi secara langsung melalui penggunaan kata kerta imperatif, berupa “tanya”, “ambillah” dan “pandangi”. Tuturan tersebut bermaksud mengarahkan pendengar untuk melakukan suatu tindakan, yaitu bertanya kepada ayah mengenai letak kotak perkakas. Kemudian penutur memerintah pendengar untuk mengambil barang tersebut dan mencermati alat alat yang ada di dalamnya. Dengan cara perumpamaan, pendengar akan mendapat gambaran dari makna dibalik perumpamaan tersebut, bahwa matematika terdiri atas berbagai konsep yang saling melengkapi, seperti alat-alat dalam kotak perkakas. Cara ini mempermudah penutur dalam menyampaikan materi, sehingga apa yang disampaikan mudah ditangkap dan dipahami oleh pendengar. Analisis tuturan tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Safitri dan Utomo (2020) tentang analisis tindak tutur direktif. Dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan “Kalau kira-kira keberadaan kita di komunitas itu tidak mendukung iman kita, keluar!” yang disampaikan Ustadz Abdul Somad kepada jemaahnya. Ustadz memerintah jemaahnya untuk keluar dari komunitas yang mereka ikuti jika tidak mendukung keimanan. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur, yaitu direktif memerintah.

Tindak Tutur Direktif Bertanya

Bertanya adalah tindakan verbal untuk meminta informasi atau keterangan tentang sesuatu yang belum diketahui. Tindak tutur bertanya digunakan seorang penutur dengan maksud meminta kepada mitra tuturnya untuk memberikan penjelasan atau informasi yang diperlukan penutur (Suryani & Adnyana, 2021).

Data 1

Konteks: Tuturan disampaikan oleh penutur setelah penonton atau pendengar membaca kutipan atau statement yang ada pada cuplikan video. Setelah itu, penutur mengajukan pertanyaan untuk memancing responsi pendengar.

“Coba kalian baca ini. Apakah kalian merasa tergerak? Kutipan" ini adalah contoh cara berpikir. Cara berpikir bisa nyata itu. Ia bisa mempengaruhi dan mengubah hidup kita”.

kutipan di atas didapatkan dari video PHILOSOPHY: A Science That Breeds Knowledge pada daftar putar: Kok Bisa *Explains*. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur direktif bertanya. Penutur mengajukan pertanyaan kepada audiens setelah mereka mengamati dan membaca kutipan yang terdapat dalam video. Bentuk pertanyaan ditandai dengan adanya kata “apakah” serta tanda interogatif diakhir kalimat yang menunjukkan adanya permintaan informasi dari penutur kepada pendengar. Meskipun pertanyaan bersifat retorik (tidak membutuhkan jawaban verbal secara langsung dari pendengar), penutur mengajukan pertanyaan dengan maksud menstimulus respon dari para pendengar untuk melakukan refleksi apa yang mereka rasakan terhadap kutipan yang baru dibaca. Analisis ini mirip dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Paramitha et al. (2024) mengungkapkan bentuk tindak tutur direktif dalam siaran Youtube CCN Indonesia, dimana produser lapangan Rio Abadi memberikan pertanyaan kepada para nelayan mengenai kegiatan apa yang dilakukan para nelayan selain bernelayan.

Data 2

Konteks: Tuturan “apa yang kalian bayangin kalau mendengar kata 'Sihir'?" muncul sebagai sebuah pertanyaan pembuka narasi atau jembatan dalam video edukasi (berdasarkan waktu yang Anda sebutkan). Kalimat ini sengaja digunakan untuk mengalihkan fokus dan menarik perhatian audiens sebelum penutur melanjutkan ke materi inti video. Penutur memilih kata "Sihir" yang bersifat familiar dan imajinatif sebagai alat perumpamaan untuk mengaitkan materi abstrak yang akan dibahas dengan pemahaman penonton sehari-hari.

“apa yang kalian bayangin kalau mendengar kata "Sihir"?”.

Tuturan ini tergolong Tindak Tutur Direktif dengan fungsi bertanya atau meminta jawaban. Meskipun bentuknya adalah pertanyaan, dalam ilmu bahasa (pragmatik), tujuan kalimat ini adalah perintah mental, yaitu mendorong audiens untuk melakukan tindakan kognitif spesifik berupa merenungkan atau mengaktifkan pengetahuan awal mereka. Penutur secara efektif menginstruksikan audiens untuk berpikir dan membayangkan, bukan sekadar mendengar. Penggunaan bertanya dengan tujuan direktif ini sangat relevan dengan temuan dalam penelitian Zahro et al. (2025) Penelitian tersebut menegaskan bahwa Tindak Tutur Direktif, yang berfungsi mendorong lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan, merupakan strategi komunikasi yang penting. Dalam konteks edukasi, pertanyaan ini adalah alat yang efektif untuk mengatur alur narasi dan memastikan keterlibatan mental penonton. Dengan kata lain, fungsi utamanya adalah memicu tindakan internal (berpikir) yang wajib dilakukan penonton agar proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan bertanya ini digunakan sebagai strategi instruksional untuk menjamin audiens fokus dan mempersiapkan diri menerima informasi selanjutnya.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Menurut Hajjafiani et al. (2018) tindak tutur meminta adalah bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Sedangkan Lutfi (2023) mengemukakan bahwa direktif meminta merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud meminta. Direktif meminta mengharapkan adanya respon kesediaan mitra tutur untuk melakukan suatu hal (Ghani et al., 2025). Oleh karena itu, tindak tutur direktif memerintah membutuhkan respon berupa tindakan langsung. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 2 data mengenai direktif meminta. Berikut adalah analisis tuturan direktif meminta.

Data 1

Konteks: Kalimat ini muncul di awal video Matematika. Penutur menggunakan kalimat ini untuk memulai sebuah perumpamaan atau analogi. Audiens diminta untuk membayangkan (atau benar-benar mencari) kotak perkakas ayah, karena kotak perkakas itu akan digunakan untuk menjelaskan apa sebenarnya Matematika (sebagai kumpulan alat).

“Bersiaplah! Memecahkan misteri dunia lewat matematika. Coba tanya ayah kita di mana dia menyimpan kotak perkakas, ambillah, lalu pandangi satu persatu alat yang ada di dalamnya!”

Tuturan ini tergolong tindak tutur meminta atau perintah yang diperhalus. Kata kuncinya adalah frasa "Coba tanya", yang merupakan cara santai penutur untuk meminta audiens melakukan sesuatu. Penutur menggunakan permintaan ini untuk: Menciptakan tindakan awal yang menghubungkan audiens dengan analogi yang akan datang. Membuat materi abstrak (Matematika) menjadi mudah dibayangkan (konkret) melalui benda sehari-hari (kotak perkakas). Menarik perhatian audiens agar fokus pada narasi yang akan disampaikan selanjutnya. Penggunaan fungsi Meminta ini sangat relevan dengan temuan dalam penelitian Putri et al. (2023) mengenai Tindak Tutur Direktif pada video pembelajaran. Penelitian tersebut secara spesifik mengkategorikan meminta langsung pada sasaran sebagai salah satu bentuk Tindak Tutur Direktif Langsung. Peneliti menemukan sebanyak enam tuturan dengan fungsi meminta. Hal ini menegaskan bahwa fungsi meminta adalah jenis tuturan direktif yang umum dan penting dalam konten edukasi, di mana tujuannya adalah memengaruhi mitra tutur (penonton) agar mau melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pembelajaran, permintaan ini menjadi alat yang efektif untuk memicu tindakan awal yang interaktif dan menarik perhatian audiens, sejalan dengan tujuan utama tindak tutur direktif, yaitu menimbulkan efek berupa tindakan dari penutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa tindak tutur direktif dalam Daftar Putar Kok Bisa *Explains: Your Introduction to Science* pada Channel Youtube Kok Bisa? terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu mengajak, melarang, memerintah, menyarankan, bertanya, meminta, dan memohon. Setiap jenis tindak tutur direktif memiliki fungsi dan ciri khas yang berbeda dalam memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai maksud penutur. Analisis mendalam terhadap video-video dalam daftar putar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif sangat penting dalam komunikasi edukasi digital sebagai sarana penyampaian pesan dan interaksi antara penutur dan penonton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji tentang tindak tutur direktif, serta membantu pendidik dalam merancang komunikasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis pengguna media terhadap fungsi bahasa dalam komunikasi digital.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing proses penelitian ini. Peneliti menyadari tanpa dukungan dari beliau, peneliti tidak akan dapat menuntaskan penelitian ini dengan cepat. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga untuk rekan-rekan peneliti yang sudah mengambil kontribusi besar dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa proses yang konsisten dari tim peneliti. Namun, kami juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, kami berharap penelitian selanjutnya akan lebih baik dari penelitian yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliya Setiawan Putri, Hikmah, N., Narista Amellea Dinata, Najwa Sakinah, Cynara Rahmania, Asep Purwo Yudi Utomo, Satsya Yoga Baswara, E. E. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Kejarcita. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 253–282. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1440>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul "Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Awalina Putriyani, Febrianti, D. N., Dela Agustin Erika Sari, Ivana Zafirah, Yaffadevi Palastru Marhaeni Putri, Asep Purwo Yudi Utomo, Hidayatun Nur, & Molas Warsi Nugraheni. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar Sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341–369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal Covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Fauzia, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.

- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Fitriantiwi, W., & Abdullah. (2022). Analisis alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan Facebook pada siswa kelas XII Mesin Otomotif LI SMK Melati Perbaungan T.A 2021–2022. *Journal of Computer and Engineering Science*, 1(2), 1–12.
- Ghani, A. L., Winanda, A. A., Putri, D. H. S., Triani, I., Cahyani, M. V. D., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Pramono, D. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran kurikulum merdeka pada channel YouTube Inspirasi Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semara. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 160–198.
- Hadawiyah, A., Sinaga, F., Nisa, K., & Panjaitan, R. P. (2025). Analisis pragmatik terjemahan film Mean Girls (2004): Telaah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 222–231. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/1821>
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Saman, S. (2018). Abstract: This research aims to study the form of directive command phrase and the directive request phrase of Malaya language in Sanggau dialect. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan bahasa dalam perspektif tindak tutur dan implikasinya bagi pendidikan literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), 21–26.
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Rujiani. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul Badai yang Reda dan Hutan Merah karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *PROTATIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 09–33.